

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, berbagai organisasi ekonomi berlabel syariah mulai banyak bermunculan. Pesatnya perkembangan lembaga keuangan syariah ini dimulai dalam skala kecil seperti Pegadaian Syariah, Reksa Dana Syariah, Pasar Modal Syariah, dan lain sebagainya. Apalagi di taraf kecil, organisasi keuangan syariah seperti koperasi syariah, dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) juga sudah mulai terbentuk. Hal ini disebabkan konstitusi telah memberikan izin kegiatan operasional lembaga keuangan mikro syariah semacam koperasi dan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dengan tujuan untuk membantu lapisan masyarakat menengah kebawah. Lembaga keuangan syariah ini diharapkan bisa menjadikan pemecahan atas praktik keuangan dikala ini yang masih mengarah terhadap riba, maysir serta gharar. Tetapi kenyataannya, lembaga keuangan syariah masihlah rendah peminatnya dikalangan penduduk.¹

BMT yang merupakan singkatan dari Baitul Maal wat Tamwil, ialah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berbasis syariah. Tujuan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai balai usaha mandiri terpadu yaitu untuk menaikkan kualitas aktivitas perekonomian usaha kecil serta menengah dengan cara mengoptimalkan usaha profitable dan melakukan penanaman modal, memotivasi gairah menabung, serta memberikan bantuan pembiayaan. Sesuai namanya, Baitul Maal wat Tamwil juga dapat menerima dan mendistribusikan dana zakat, infak, serta sedekah.² Adanya Baitul Maal wat Tamwil (BMT) ini publik terdorong untuk menaikkan perekonomian umat yang saat ini dirasa perlu untuk ditingkatkan menjadi lebih produktif dan dapat dilakukan beserta mengamalkan prinsip Al-Qur'an.

Salah satu karakteristik pada institusi keuangan syariah yakni bahwa keuangan syariah merupakan lembaga yang berdasar pada konsep halal. Artinya lembaga keuangan syariah menggunakan konsep hukum sesuai dengan syariah yang didalamnya telah mengatur larangan sistem bunga serta menggunakan sistem bagi hasil untuk menjaga dari faktor riba serta perjudian. Produk dan jasa

¹ Ahmad Syifa'ul Anam, "Implementasi Hukum Jaminan Lembaga Keuangan Mikro Yari'ah (Studi Kasus BMT Di Kota Semarang)", *Jurnal Ekonomi* (2009), 1.

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 51.

yang ditawarkan oleh BMT juga tidak jauh berbeda dengan produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Pada intinya produk dan jasa yang ditawarkan adalah berkaitan dengan prinsip wadhiah dan mudharabah dan kegiatan penyaluran dananya yaitu prinsip bagi hasil, jual beli dan ijarah.³

Pesatnya perkembangan dunia keuangan syariah dikala ini, memunculkan persaingan antar lembaga semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat tersebut akan menjadikan lembaga untuk mempertahankan maupun menarik nasabah lebih optimal lagi. Lembaga keuangan syariah harus lebih aktif dalam lembaga operasionalnya, baik dari sisi internal ataupun eksternal. Salah satunya ialah cara untuk meningkatkan nasabah terhadap lingkup daerah. Perihal ini didukung pula bahwa Indonesia terkategori sebagai negara yang memiliki penduduk kebanyakan beragama Islam. Banyaknya komunitas penduduk muslim di Indonesia, sudah semestinya dapat membawa dampak positif bagi negara Indonesia terhadap keuangan syariah.⁴

Sebagaimana pada BMT Al Hikmah Semesta yang dijadikan sebagai tempat penelitian, sudah banyak anggota yang bergabung didalamnya. Namun belum bisa stabil setiap tahunnya. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut ini:

Table 1.1

Perkembangan Jumlah Nasabah BMT Al Hikmah di Seluruh Kantor Cabang Bulan November 2018 – November 2022

Tahun	Jumlah Nasabah	Kenaikan
2018	75.943	-
2019	85.590	9.647
2020	91.744	6.154
2021	97.672	5.928
2022	109.291	11.619

Sumber: Data KSPPS BMT Al Hikmah Jepara Tahun 2022⁵

³ Almusrijah Aini, “Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan Dan Religisitas Terhadap Keputusan Menjadi Anggota Baitul Maal wa Tamwil (BMT)”, *Journal Of Comprehensive Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 85-92.

⁴ Niken Nastiti, dkk, “Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Perbankan, Pengetahuan Produk Perbankan, Pengetahuan Pelayanan Perbankan, Dan Pengetahuan Bagi Hasil Terhadap Preferensi Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”, *Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen Dan Bisnis* 1 No.1 (2018): 16.

⁵ Ah. Oge Iwang Sutiyono, Wawancara Oleh Penulis, 6 Desember, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Pada tabel tersebut memperlihatkan kenaikan jumlah nasabah berdasarkan laporan dari Kantor Pusat BMT Al Hikmah sampai dengan bulan November 2022. Secara kuantitas nasabah di BMT Al Hikmah terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya namun adakalanya belum begitu konsisten. Dimana dapat diketahui pada tahun 2019 kenaikan jumlah nasabah mencapai 11,2%, namun kemudian di tahun 2020 justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu berkisar 6,7%. Selanjutnya di tahun 2021 juga mengalami penurunan yaitu 6,0% hingga kemudian pada bulan November 2022 jumlah nasabah mulai naik dengan persentase sebesar 10,6% . Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya BMT Al Hikmah selalu mengalami penambahan nasabah, namun persentasenya masih naik turun belum bisa stabil. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari produk-produk maupun jasa yang ditawarkan.

Peneliti tertarik untuk meneliti BMT Al Hikmah alasannya adalah karena BMT tersebut merupakan lembaga BMT yang memiliki perkembangan yang cepat serta memiliki kantor cabang yang tersebar hampir diseluruh wilayah Jepara. Masalah yang sedang dihadapinya adalah bagaimana tetap dapat menarik minat nasabah menggunakan jasanya, serta menjadikan BMT Al Hikmah tetap eksis dikalangan masyarakat di era persaingan yang sangat ketat ini belum lagi banyak koperasi-koperasi yang mulai melakukan operasionalnya terkhusus di wilayah Jepara.

Oleh karenanya, dalam rangka menarik nasabah agar berminat menggunakan produk dan jasanya, lembaga keuangan syariah harus memperhatikan aspek-aspek yang dapat memberikan pengaruh bagi para nasabah. Keputusan menggunakan jasa keuangan syariah bisa dimaknai sebagai prosedur yang dilaksanakan oleh nasabah dalam memilih dan menentukan lembaga keuangan syariah mana yang akan dijadikan sebagai alternatif dalam mendistribusikan dananya.⁶

Dalam memilih menggunakan jasa di suatu lembaga keuangan syariah, tentunya ada faktor yang melandasinya salah satunya adalah adanya sikap religiusitas dari nasabah. Seperti studi oleh Almusrijah Aini yang menyampaikan bahwa religiusitas yang baik terbukti dapat menjadikan nasabah selalu konsisten untuk menjadi bagian pada setiap organisasi sebab sistemnya yang berbeda dengan lembaga keuangan konvensional. Religiusitas diartikan sebagai keberagaman, yaitu kondisi terhadap diri seseorang yang

⁶ Ah. Oge Iwang Sutiyono, Wawancara Oleh Penulis, 6 Desember, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

mendorong untuk berperilaku sesuai pada tingkat realitas keagamaannya. Sikap religius merupakan integrasi kompleks dari pengetahuan keagamaan, perasaan religius, dan tindakan religius. Religiusitas tidak hanya berarti sesuatu dalam ritual saja, namun lebih pada sisi interaksi kehidupan manusia.⁷

Menurut penelitian oleh Imtihan, mengungkapkan bahwa pada umumnya seorang muslim akan lebih mendukung keuangan syariah karena dilandasi oleh kepercayaan terhadap keyakinan mereka. Perihal ini menunjukkan bahwa religiusitas pada diri seseorang dapat mempengaruhi keputusan calon nasabah dalam menggunakan jasa keuangan syariah.⁸ Jadi hubungan religiusitas pada nasabah adalah dapat menjadikan motivasi utama dalam mendorong seseorang untuk melakukan pemilihan menggunakan jasa pada lembaga keuangan syariah, sebab ada rasa tanggung jawab pada agama yang mendasarinya.⁹

Selain sikap religiusitas, pemberian motivasi kepada nasabah juga dapat mempengaruhi minat nasabah. Dimana motivasi ini dapat memberikan suatu dorongan dalam pemenuhan kebutuhan serta keinginan. Nasabah dapat termotivasi menggunakan suatu *product* biasanya didasarkan atas kemanfaatan produk yang dipilih tersebut. Hal inilah yang akan sangat berpengaruh terhadap pertimbangan seseorang saat berperilaku. Dimana motivasi ini hendak membagikan suatu dorongan. Karakteristik utama seseorang yang memiliki motivasi yaitu terdapat unsur kunci dalam dirinya berupa upaya, tujuan dan kebutuhan. Sehingga nasabah yang memiliki motivasi pada tujuan tertentu dapat mengarah pada proses pemenuhan kebutuhan sebagai kondisi internal yang menghasilkan tujuan tertentu dan dapat menarik diri dalam pengambilan keputusan dalam membuat pilihan menggunakan keuangan syariah.¹⁰ Menurut studi oleh Muhammad Rijal Rizkullah tentang keputusan

⁷ Almusrijah Aini, “Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan Dan Religisitas Terhadap Keputusan Menjadi Anggota Baitul Maal wa Tamwil (BMT)”, 103.

⁸ Imtihan, “Pengaruh Religiusitas, Transaksi Murabahah Dan Emosional Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Dosen UNU Sumatera Barat)”, 92.

⁹ Romdhoni and Ratnasari, “Pengaruh Pengetahuan , Kualitas Pelayanan , Produk , Dan Religiusitas Terhadap Minat Nasabah Untuk Menggunakan Produk Simpanan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah.”

¹⁰ Hesti Mayasari, “Pengaruh Motivasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Sinarmas Syariah Padang”, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 8, No.2 (2017): 2.

menggunakan jasa keuangan syariah menunjukkan tanggapan dari responden yang paling banyak adalah pada pernyataan motivasi, dapat dikatakan bahwa responden dalam menggunakan jasa keuangan syariah adalah atas keinginan diri sendiri. Ini menunjukkan bahwa semakin kuat motivasi seseorang maka semakin besar pula keputusan untuk menggunakan jasa keuangan syariah.¹¹

Bersumber pada uraian tersebut, mendapat kesimpulan bahwa keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang paling sesuai dengan kebutuhan publik saat menjalankan berbagai macam transaksi keuangan khususnya masyarakat muslim. Namun pada realitanya sebagian besar kaum muslim lebih memilih menggunakan jasa keuangan konvensional karena bermacam-macam alasan. Oleh sebab itu, kemudian penulis terdorong melakukan penelitian apakah faktor religiusitas dan motivasi berpengaruh pada nasabah dalam menggunakan jasa keuangan syariah dengan judul yang dikemukakan ialah **“Pengaruh Religiusitas Dan Motivasi Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Di BMT Al Hikmah Semesta Jepara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini akan membahas rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Religiusitas berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa di BMT Al Hikmah Semesta Jepara?
2. Apakah Motivasi berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa di BMT Al Hikmah Semesta Jepara?
3. Apakah Religiusitas dan Motivasi secara bersama-sama berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa di BMT Al Hikmah Semesta Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian yang diuraikan tersebut, memiliki tujuan diantaranya:

¹¹ Muhammad Rijal Zikrullah, “Pengaruh Motivasi, Tingkat Religiusitas Dan Eksistensi Bank Syariah Indonesia Terhadap Keputusan Mahasiswa Bertransaksi Di Bank Syariah Indonesia”, *Skripsi UIN SATU Tulungagung* (2021): 7-8.

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah religiusitas berpengaruh terhadap keputusan nasabah menggunakan Jasa di BMT Al Hikmah Semesta Jepara.
2. Meneliti dan menganalisis apakah motivasi berpengaruh terhadap keputusan nasabah menggunakan Jasa di BMT AL Hikmah Semesta Jepara.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah religiusitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan nasabah menggunakan jasa di BMT Al Hikmah Semesta Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi data untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi yang tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Religiusitas dan Motivasi terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa di BMT Al Hikmah Semesta Jepara”.
 - b. Dari hasil penelitian ini, dapat menambah wawasan bagi para pembaca.
2. Manfaat praktis
 - a. Dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk lembaga BMT, khususnya mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat menarik nasabah untuk menggunakan jasa di BMT Al Hikmah Semesta Jepara.
 - b. Diharapkan pada penelitian ini, dapat menambah wawasan akan pentingnya religiusitas dan motivasi nasabah pada dalam memilih jasa keuangan syariah.

E. Sistematika Penulisan

Penulis harus mengatur sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan temuan penelitian yang baik dan mudah dipahami untuk mendapatkan pembahasan yang sistematis. Dengan demikian sistematika dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa hal, diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi mengenai teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

